

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tasawuf, adalah sebuah istilah baku yang sudah tidak asing lagi bagi kalangan akademisi bahkan pada umumnya masyarakat sudah mengenal istilah tersebut, walaupun menurut sebagian besar masyarakat pedalaman istilah ini masih dikenal sebagai sesuatu yang berhubungan dengan mistisisme dan spiritualisme yang kuat dan biasanya dihubungkan dengan sesuatu yang sakral karena salah satu ajarannya yaitu menggambarkan hubungan langsung dengan Tuhan.¹

Secara teologis, tujuan dari tasawuf yaitu memandu dan menuntun manusia agar selamat di dunia dan akhirat serta kembali pada *al-Haqq*.² Sebagai salah satu keilmuan dalam Islam, tasawuf lebih memusatkan objeknya pada pembersihan diri dari segi rohani melalui pendekatan esoteris (*bathiniyah*) yang hasil dari pembersihan itu akan menimbulkan aura positif dalam diri manusia berupa akhlak yang mulia.³ Hal ini kiranya sesuai dengan fitrah manusia yang pada dasarnya cenderung bertasawuf.⁴

¹Berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat yang penulis amati.

²Itu merupakan sebutan bagi kaum sufi untuk Tuhan dalam menggambarkan sebuah kebenaran yang hakiki. Menurut mereka, Tuhan adalah satu-satunya kehakikian sejati dan keberadaannya bersifat absolut. Lihat Mulyadhi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf* (t. t: PT Gelora Aksara Pratama, 2006) 6.

³Nilyati, "Peranan Tasawuf dalam Kehidupan Modern", *Jurnal Tajdid*, Vol. 14, No. 1, Januari-Juni (2015) 119.

⁴M. Alif Khoiruddin, "Peran Tasawuf dalam Kehidupan Masyarakat Modern", *Jurnal IAIT Kediri*, Vol. 27, No. 1, (2016) 114.

Tasawuf sebagai bidang ilmu, memiliki daya tarik tersendiri di hati banyak kalangan, hal itu terbukti dari banyaknya kalangan akademisi yang tertarik mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan ajaran di dalamnya. Tidak hanya itu, tasawuf sebagai sebuah ajaran begitu banyak diminati meski zaman semakin modern. Hal ini didasari dengan keyakinan bahwa dengan tasawuf manusia dapat mengetahui tata cara pembersihan diri dan pengamalannya, juga dengan bertasawuf manusia dapat mengendalikan hawa nafsu duniawi dan kembali ke jalan yang benar untuk mencapai tujuan yang sebenarnya dalam hidup.⁵

Fakta sejarah menyatakan, tasawuf menjadi bagian dari salah satu tradisi intelektual dengan perkembangan yang pesat di Nusantara. Sesuai kesepakatan ahli sejarah, tasawuf memasuki Nusantara sekitar abad ke-13 dengan akar ajaran tasawuf yang sudah ada sejak saat itu.⁶ Sekitar akhir abad ke-16 hingga permulaan abad ke-17, di antara tokoh sufi; Hamzah Fansuri dan Syamsuddin As-Sumatrani telah memperkenalkan dan mengajarkan tasawuf *wujûdiyah*nya serta membentuk beberapa tarekat secara terorganisasi yang membuat perkembangan tasawuf mulai memunculkan perannya.⁷ Bahkan di penghujung abad ke-19 hingga awal abad ke-20 sebagian besar lapisan Islam telah banyak dikuasai oleh spiritualisme. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya jejak dakwah

⁵Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) 13.

⁶Mujiburrahman, "Tasawuf di Masyarakat Banjar Kesenambungan dan Perubahan Tradisi keagamaan", *Jurnal Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari*, Volume 3, Nomor 2, Desember (2013) 154.

⁷Suherman, "Perkembangan Tasawuf dan Kontribusinya Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Research Sains*, Volume 5, Nomor 1, Februari (2019) 7-8.

Islam dari tokoh-tokoh yang mereka itu merupakan tokoh sufi,⁸ misalnya Wali Songo sebagai penyebar dakwah Islam di tanah Jawa, Yusuf al-Makassari di Sulawesi Selatan, Hamzah Fansuri dan Nuruddin ar-Raniry di Aceh, serta Abdussamad al-Palimbani di Palembang.⁹

Tasawuf terus berkembang pesat hingga memasuki pulau Kalimantan. Salah satu ulama yang berperan penting dalam penyebaran tasawuf di Kalimantan yaitu Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari atau yang dikenal oleh masyarakat Banjar dengan nama *Datu Kalampayan*, ia mendakwahkan Islam di kalangan masyarakat dalam bentuk tulisan maupun lisan. Meskipun jika dilihat dari beberapa karyanya, pemikirannya lebih mengarah kepada akidah dan syariat, -seperti *Tuhfat ar-Râghibîn* dan *Sabîl al-Muhtadîn*- namun tidak menjadi pengecualian bahwa ia juga merupakan seorang sufi, itu dapat dilihat dari teman seperguruannya yaitu Abdussamad al-Palimbani (penulis kitab tasawuf *Sayr as-Sâlikîn* dan *Hidâyat as-Sâlikîn*), dan ia juga salah satu murid dari Syekh Muhammad Sammân al-Madanî yang merupakan pendiri tarekat Sammaniyah.¹⁰

Sepeninggal Syekh Muhammad Arsyad, bertahun-tahun setelahnya di kota Martapura telah dilahirkan salah seorang ulama yang juga merupakan salah satu dari keturunannya, ia bernama K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani atau yang akrab dipanggil dengan sebutan Guru Ijai,

⁸Ahmad Sahal dan Munawir Aziz, *Islam Nusantara dari Ushûl Fiqh Hingga Paham Kebangsaan* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2015) 178.

⁹Mujiburrahman, "Tasawuf di Masyarakat Banjar Kesenambungan dan Perubahan Tradisi keagamaan"..., 154.

¹⁰Zainal Abidin, "Dinamika Kajian Tasawuf di Kalimantan Selatan: Survei Bibliografi", (2016) 2.

Abah Guru atau Guru Sekumpul.¹¹ Ia mengajarkan banyak disiplin ilmu mulai dari fikih hingga tasawuf dengan berbagai macam konsep ajaran. Salah satu konsep yang ia ajarkan adalah tentang “makrifat”.¹² Ajaran tentang makrifat sebagai sebuah konsep memang sudah lama ada dari pendahulunya seperti Dzun Nûn Al-Mishrî dengan ajaran makrifatnya serta Al-Jilli dengan konsep Insan Kamilnya,¹³ tetapi konsep yang diajarkan oleh K. H. Muhammad Zaini apakah sama dengan konsep yang diajarkan oleh pendahulunya? Dari itu penulis memilih mengkaji tema ini untuk mengetahui relasi antar keduanya.

Di samping itu, penulis juga tertarik meneliti pandangan K. H. Muhammad Zaini karena ia merupakan salah satu figur ulama yang saleh dan karismatik, pengajian yang ia pimpin dihadiri oleh ratusan jamaah dari berbagai pelosok daerah. Meski sudah 15 tahun wafat, karisma yang melekat pada dirinya seolah tidak pernah luntur justru semakin menebar harum di kalangan masyarakat Banjar maupun masyarakat luar.¹⁴ Karena alasan tersebut penulis merasa bahwa pandangan atau pemikirannya merupakan sebuah keharusan untuk diteliti mengingat banyaknya jumlah jemaahnya sebagai bukti kesalehannya. Mengapa harus tentang konsep

¹¹Mirhan AM, “Karisma K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani dan Peran Sosialnya (1942-2005)”, *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 12, No. 1, Januari (2012) 59-60.

¹²Hal tersebut penulis ketahui setelah mencari tahu secara lebih mendalam tentang K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani dan setelah mendengarkan isi beberapa ceramah yang ia sampaikan dalam pengajian.

¹³Zuherni AB, “Sejarah Perkembangan Tasawuf”, *Jurnal Substansia*, Vol. 13, No. 2, Oktober (2011) 251.

¹⁴Hal itu terbukti dari acara haulnya yang ke-15 beberapa bulan lalu, ratusan bahkan lebih masyarakat dari berbagai pelosok dunia berdatangan ke Sekumpul untuk ikut serta menghadiri acara tersebut. Kalau diperhatikan lebih jauh, jumlah jemaah haul yang berhadir terus menerus bertambah setiap tahunnya.

makrifat? Alasan terbesarnya adalah karena makrifat merupakan ilmu pengenalan terhadap Tuhan. Sedangkan secara khusus adalah karena adanya sebagian besar masyarakat yang tertarik untuk mempelajari makrifat. Namun terkadang ada beberapa kalangan yang salah menafsirkan apa yang telah mereka pelajari dari guru ke guru, sehingga ajaran yang mereka pahami keluar dari akidah yang benar (*sempalan*), hal itu disebabkan di antara masyarakat itu ada kalangan yang tergolong awam, sedang, dan khawas. Kondisi seperti ini begitu memprihatinkan karena tidak hanya dapat merusak pemahaman namun juga merusak akidah. Masyarakat memerlukan sebuah pengetahuan yang jelas kebenarannya, perlu mengkaji ulang terkait pemahaman-pemahaman yang dirasa kurang tepat dengan merujuk kepada guru yang tepat pula.

Selanjutnya seiring berjalannya pembahasan dalam penelitian, penulis akan menyebut K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani dengan sebutan Guru Sekumpul.

B. Fokus Penelitian

Atas dasar pemikiran tersebut, untuk memberikan fokus penelitian yang baik serta terarah terhadap permasalahan yang penulis teliti, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pandangan K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani tentang makrifat?

2. Bagaimana kesinambungan dan perubahan pandangannya tentang makrifat dalam konteks pemikiran tasawuf sebelumnya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memperoleh deskripsi yang utuh dan objektif terkait persepsi atau pandangan K. H. Muhammad Zaini tentang makrifat
2. Menunjukkan kesinambungan dan perubahan pandangannya tentang Makrifat dalam konteks pemikiran tasawuf sebelumnya berdasarkan ukuran-ukuran tertentu

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini akan memberikan signifikansi berikut:

1. Secara akademik, penelitian ini dapat menjadi informasi ilmiah terkait konsep makrifat dalam pandangan K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani. Menurut penulis, tidak semua kalangan akademisi mengetahui bagaimana pandangannya dalam tema ini secara terstruktur. Maka penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan ilmiah serta sebagai seleksi validitas penemuan untuk kajian-kajian serupa yang dapat memberikan nilai kontributif secara akademik untuk kajian-kajian berikutnya. Tentunya penelitian ini akan menjadi tambahan koleksi ilmiah bagi prodi Ilmu Tasawuf Pasca Sarjana UIN Antasari Banjarmasin.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat yang ingin belajar atau sekedar ingin mengetahui tentang konsep makrifat. Dengan penelitian ini pembaca juga dapat mengetahui bagaimana penjelasannya, pengamalannya, serta relasi pandangan K. H. Muhammad Zaini dengan pemikir-pemikir sebelumnya. Pokok pentingnya, dengan mengetahui bagaimana pandangannya, pembaca dapat menjadikan itu sebagai rujukan maupun pegangan agar terhindar dari statement-statement yang diragukan, sebagai pembanding jika ada ajaran-ajaran baru yang muncul di masa mendatang. Hingga diketahui konsep mana yang dirasa benar sesuai tauhid, syariat dan tasawuf.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian, penulis akan menjelaskan beberapa pengistilahan yang dipakai, yaitu:

1. Pandangan

Pandangan yang penulis maksud dalam penelitian bukan dalam artian memandang dengan kedua mata, melihat atau menyaksikan suatu kejadian, tapi yang dimaksud disini yaitu pandangan dalam makna “pengetahuan”,¹⁵ pendapat atau hasil pemikiran dalam menjelaskan atau menyikapi suatu hal. Tentunya dalam penelitian ini yaitu perspektif atau

¹⁵<https://www.kbbi.web.id/> diakses pada tanggal 27 April 2020.

pandangan dari K. H. Muhammad Zaini, meliputi pendapatnya, pemikiran, perspektif maupun sudut pandang atas suatu konsep tertentu.

Lebih jelasnya, pengertian dari “Pandangan” dalam penelitian ini yaitu suatu pendapat yang dihasilkan melalui upaya berpikir terhadap beberapa konsep ajaran tertentu yang akhirnya ia jelaskan dengan gaya bahasanya sendiri, dan hasil dari pandangan tersebut menjadi sebuah pengetahuan yang tujuannya untuk diamalkan dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Makrifat

Makrifat (menyesuaikan penulisan KBBI), jika dilihat secara etimologi kata ini terdiri dari ‘*arafa-yu’rifu-’irfan* (dari bahasa Arab) yang maknanya yaitu mengenal, mengetahui, atau pengetahuan ilahi,¹⁶ maksud dari “mengenal” disini adalah mengenal Allah. Menurut sebagian tokoh sufi, *ma’rifatullah* adalah sebuah tujuan akhir dalam hidup dan suatu bentuk kesempurnaan yang hakiki. Ia bisa dicapai oleh manusia di dunia ini melalui jalan-jalan tertentu dalam proses yang panjang berdasarkan tingkatannya masing-masing.¹⁷ Makrifat juga sebuah pengetahuan atas wujud realitas Tuhan yang Mutlak, dalam ilmu tasawuf ia sering digunakan untuk menggambarkan suatu tingkatan atau kedudukan seorang hamba. Pengamalannya dilakukan melalui batin dalam artian seorang hamba mengamalkannya dengan keyakinan yang kuat. Seorang hamba yang

¹⁶Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002) 919.

¹⁷Zuherni AB, “Sejarah Perkembangan Tasawuf”..., 251.

mencapai tingkat makrifat, akan mendapatkan kemuliaan khusus dari Allah, itu berarti ia telah mencapai tujuan hidup yang sebenarnya. Mengenal Allah merupakan tujuan utama dari ilmu tasawuf.¹⁸Ini yang penulis maksud dengan “makrifat” dalam penelitian ini, yaitu sebuah pengetahuan untuk mengenal Tuhan yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya melalui beberapa jalan tertentu.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan beberapa penelusuran, terdapat penelitian serupa yang pernah diteliti sebelumnya terkait objek penelitian yang sama. Dari hasil penelusuran ini akan terlihat beberapa fokus kajian yang beragam, yaitu:

1. Penelitian kolaborasi yang dilakukan oleh Tim Peneliti Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Antasari Pusat Penelitian Banjarmasin tahun 2000 dengan judul “Pemikiran Keagamaan K. H. M. Zaini Ghani”, pembahasan yang dihadirkan dalam penelitian ini adalah seputar pemikirannya dalam bidang ekonomi. Fokus penelitian ini yaitu tentang “pekerjaan” sebagai upaya mencapai kesejahteraan hidup di dunia. Dalam penelitian ini juga dibahas mengenai pendapatnya tentang apa yang dimaksud dengan istilah “kemiskinan” disertai beberapa upaya menanggulangnya. Kesimpulan akhirnya, jika manusia berusaha dan

¹⁸Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Press, 1996) 219.

bekerja dengan pekerjaan yang diridai Allah, maka Allah akan jauhkan orang tersebut dari kemiskinan.¹⁹

2. Artikel dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Alimaturraiyah, Hariansyah dan Wahab dengan judul “Pemikiran Pendidikan Islam K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani (Studi Pendidikan Akhlak di Martapura, Kalimantan Selatan). Fokus penelitian ini adalah tujuan dari pendidikan Islam. Dijelaskan juga terkait maksud dari istilah pendidik, peserta didik, kurikulum pendidikan, dan bagaimana metode pendidikan yang K. H. Muhammad Zaini gunakan dalam praktik belajar mengajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu untuk memperkuat keyakinan di dalam hati. Maksud dari “pendidik” adalah seseorang yang mampu memberikan arahan dan mengubah perilaku murid menjadi lebih baik. Sedangkan “peserta didik” adalah murid yang memiliki keyakinan kuat bahwa ia mampu mengamalkan ilmu yang telah didapat karena tujuan dari menuntut ilmu adalah pengamalan. Lebih lanjut, “pendidikan akhlak” dalam sudut pandangnya yaitu pendidikan yang lebih dahulu ada dalam diri pendidik, pendidik yang berakhlak akan menghasilkan peserta didik yang berakhlak pula karena pada dasarnya peserta didik mengambil contoh dari seorang pendidik. Terkait materi akhlak yang diajarkan yaitu berupa penekanan terhadap beberapa sifat di antaranya sabar, pemurah, ramah dan lain-lain. Dalam menyampaikan pembelajaran, K. H. Muhammad Zaini menggunakan

¹⁹Tim Peneliti Fakultas Ushuluddin, “Pemikiran Keagamaan K. H. M. Zaini Ghani” (laporan Penelitian Pusat Penelitian Banjarmasin, 2000) 5.

metode tanya jawab, pembiasaan dan ceramah. Terakhir, “kurikulum pendidikan Islam” menurutnya adalah sekumpulan mata pelajaran yang diikuti oleh peserta didik dalam suatu instansi sekolah atau lembaga pendidikan lain.²⁰

3. Disertasi yang ditulis oleh M. Yusran dengan judul “Pemikiran Pendidikan Islam K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani”. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah pemikiran K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani dalam pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat konsep pendidik, peserta didik, kurikulum, tujuan pendidikan, dan metode pembelajaran. Kesimpulan akhirnya bahwa tujuan pendidikan Islam menurut K. H. Muhammad Zaini ada tujuh macam, di antaranya untuk mendapatkan rahmat Allah. Adapun kurikulum pendidikan, sifatnya tidak baku, bukan hanya sebatas mata pelajaran semata, namun pengalaman-pengalaman yang didapat dari luar sekolah juga merupakan bagian dari kegiatan pendidikan. Kurikulum jika dihubungkan dengan materi dalam pembelajaran, susunannya adalah: Tauhid, Fikih kemudian Akhlak. Dalam penelitian ini juga terdapat penggunaan istilah *mursyid* dan *murabbi* untuk sebutan kepada seorang guru.²¹

4. Buku yang ditulis oleh Mirhan AM dengan judul “K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani di Martapura Kalimantan Selatan (1942-2005)”.

Buku ini secara keseluruhan membahas tentang karisma dan ketokohan

²⁰Alimaturraiyah, Hariansyah, dan Wahab, “Pemikiran Pendidikan Islam K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani (Studi Pendidikan Akhlak Di Martapura, Kalimantan Selatan)”, *Jurnal Insania*, Vol. 24, No. 1, Januari-Juni (2019) 97-98.

²¹M. Yusran, *Pemikiran Pendidikan islam K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani*, (Disertasi Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2017) 244-245.

K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani yang menjadi seorang ulama terkenal di Kalimantan. Kesimpulan dari buku ini yaitu menjelaskan karisma K. H. Muhammad Zaini yang tidak pernah pudar termakan oleh waktu. Sebab semasa hidupnya, di samping memiliki kualitas kepribadian yang baik, ia juga ikut serta dalam melaksanakan peran-peran sosial, kultural dan keagamaan.²²Karya ini pada awalnya adalah disertasi, kemudian dimuat dalam bentuk jurnal dan diterbitkan kembali dalam bentuk buku.

5. Artikel dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Sahriansyah, Hidayat Ma'ruf dan M. Adriani Yulizar dengan judul "Pendidikan Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Muhammad Zaini Ghani". Dalam penelitian ini fokus kajiannya adalah pendidikan akidah dan akhlak dalam perspektif Muhammad Zaini Ghani. Selain mengajar dalam metode ceramah, ia sendiri sudah menerapkan konsep akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu menjadi suatu bukti bahwa ia mengamalkan apa yang ia ajarkan sehingga menjadi contoh teladan bagi murid-muridnya. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa tujuan pendidikan Akidah Akhlak yang dimaksud Guru Sekumpul di antaranya menyebarkan ilmu pengetahuan agama Islam, memberikan kesejukan

²²Mirhan Am, *K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani Di Martapura Kalimantan Selatan (1942-2005)* (Banjarmasin: Antasari Press, 2012) 227.

rohani kepada jamaah pengajian, meningkatkan kebahagiaan dunia dan akhirat dengan mengamalkan ibadah kepada Allah.²³

6. Artikel dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Ahmad Zakki Mubarak dengan judul “Penyebaran Tarekat Sammaniyah Di Kalimantan Selatan oleh K. H. Muhammad Zaini Ghani”. Fokus kajian dalam penelitian ini mengenai sejarah penyebaran dan perkembangan tarekat Sammaniyah oleh K. H. Muhammad Zaini Ghani di Kalimantan Selatan. Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana motivasi masyarakat untuk ikut serta menjadi pengikut tarekat Sammaniyah. Kesimpulannya, perkembangan tarekat Sammaniyah memiliki akar sejarah dan proses yang panjang di tanah Banjar. Sebagian besar masyarakat meyakini bahwa tarekat dan tasawuf merupakan suatu hal yang mampu memberikan ketenangan dalam rohani masing-masing individu bermasyarakat.²⁴
7. Artikel dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Masrawiyah dengan judul “Sejarah Tokoh Pendidikan Islam Di Kalimantan Selatan (Tuan Guru H. Abdurrasyid, Tuan Guru H. Mahfuz Amin, Prof. Drs. H. M. Asywadie Syukur, Lc dan K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani”. Dalam penelitian ini dibahas mengenai sejarah tokoh-tokoh pendidikan Islam yang nama-nama tersebut sudah *masyhur* di kalangan

²³Sahriansyah, Hidayat Ma’ruf dan M. Adriani Yulizar, “Pendidikan Aqidah dan Akhlak dalam Perspektif Muhammad Zaini Ghani”, *Jurnal Tashwir*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni (2013) 71-72.

²⁴Ahmad Zakki Mubarak, “Penyebaran Tarekat Sammaniyah Di Kalimantan Selatan oleh K. H. Muhammad Zaini Ghani”, *Jurnal Al-Banjari*, Vol 10, No. 1, Januari (2011) 101.

masyarakat. Di antara mereka yaitu K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani. Hasil dari penelitian ini adalah menceritakan dan memperkenalkan masing-masing tokoh ulama yang memiliki peranan penting dalam pendidikan Islam di Kalimantan Selatan.²⁵

8. Artikel dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Mahyuddin Barni dan Muhammad Yusran dengan judul “Student Ethics in Learning Perspectives of Kiai Hajj Muhammad Zaini Sekumpul Martapura”. Fokus penelitian adalah etika/moral peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Sebagai kelengkapan pembahasan, penulis juga menjelaskan bagaimana pendapat K. H. Muhammad Zaini mengenai maksud dari “peserta didik”. Kesimpulan akhirnya, seorang siswa adalah seseorang yang terus berusaha keras dalam upaya mendekati diri kepada Allah. Sedangkan etika seorang siswa kepada gurunya adalah meminta doa, menghabiskan waktu dalam hal yang bermanfaat, mengulang pelajaran dan bertanya kembali kepada guru jika ada pelajaran yang masih belum dipahaminya, serta menuntut ilmu semata-mata karena Allah.²⁶
9. Kajian yang ditulis oleh Abdul Muiz Sakrani dengan judul “Pemahaman Akidah Menurut K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani: Telaah terhadap Pengajian Sifat Dua Puluh”. Dalam penelitian ini

²⁵Masrawiyah, “Sejarah Tokoh Pendidikan Islam Di Kalimantan Selatan (Tuan Guru H. Abdurrasyid, Tuan Guru H. Mahfuz Amin, Prof. Drs. H. M. Asywadie Syukur, Lc dan K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani)”, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 6, No. 2, Juli-Desember (2016) 149-150.

²⁶Mahyuddin Barni dan Muhammad Yusran, “Student Ethics in Learning Perspectives of Kiai Hajj Muhammad Zaini Sekumpul Martapura”, *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 19, No. 2 (2019) 300.

dibahas mengenai pemahaman K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani terhadap kajian sifat dua puluh, dilanjutkan dengan melihat pemahamannya berdasarkan aspek teologi Islam. Kesimpulannya, tema sifat dua puluh yang diajarkan oleh K. H. Muhammad Zaini secara garis besar sama dengan apa yang telah diajarkan oleh para ulama-ulama pendahulunya. Namun, pemahaman yang ia ajarkan lebih mudah dan mampu diterima oleh masyarakat kalangan awam hingga khawas.²⁷

Penelitian di atas hanya sebagian kecil dari penelitian-penelitian serupa yang penulis himpun. Sebenarnya masih banyak penelitian yang membahas tentang ketokohan K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani untuk mengetahui pandangannya, namun tema-tema yang dibahas hampir sama satu sama lain. Dari beberapa penelitian yang penulis jabarkan di atas, dapat menjadi tolak ukur letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang penulis sebutkan di atas pembahasannya tentang ketokohan Guru Sekumpul, kemudian pemikiran-pemikirannya dari segi pendidikan, keagamaan, ekonomi serta akidah. Sedangkan penelitian ini fokus pembahasannya yaitu pandangan Guru Sekumpul tentang suatu konsep yang disebut dengan makrifat.

²⁷Abdul Muiz Sakrani, "Pemahaman Akidah Menurut K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani: Telaah terhadap Pengajian Sifat Dua Puluh", (Skripsi Fakultas Ushuluddin).

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini masuk dalam kategori penelitian pustaka (*library research*), yaitu penulis memperoleh data dari sumber-sumber kepustakaan baik itu jurnal, buku-buku, laporan penelitian, majalah, artikel, kaset atau VCD (*View Compact Disc*). Sedangkan jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Gogdan dan Guba penelitian kualitatif yaitu: “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka”.²⁸Jadi, data yang diperoleh berupa pemaparan atas suatu objek atau kejadian tertentu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah historis, suatu prosedur yang digunakan untuk meruntut akar-akar sejarah secara mendalam mengapa tokoh tersebut memberi pemikiran seperti itu dan mencari struktur fundamental dari pandangan tokoh yang diteliti. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian studi tokoh. Dalam menggali suatu pandangan atau pemikiran seorang tokoh dalam bidang tertentu, menggunakan pendekatan studi tokoh merupakan pilihan yang tepat.²⁹Dalam hal ini yaitu pandangan atau persepsi dari K. H. Muhammad Zaini tentang tema yang dibahas dalam penelitian ini.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2006) 76.

²⁹Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh dan Biografi dan Penulisan Biografi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) 48.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti, dalam penelitian ini yaitu pandangan tasawuf K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani khususnya tentang makrifat. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak berhubungan secara langsung dengan fokus penelitian namun memiliki keterkaitan dan menjadi bahan penguat untuk data primer, seperti data biografi dan lain sebagainya.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini juga terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa karya-karya langsung dari tokoh, baik itu dalam bentuk tulisan, rekaman ceramah dalam bentuk video atau audio, termasuk juga kitab-kitab yang ia ajarkan atau gunakan saat menyampaikan ceramah. Sedangkan untuk sumber data sekunder penulis merujuk pada artikel, internet, jurnal, laporan penelitian, buku, serta beberapa tulisan atau karya orang lain terkait kehidupan tokoh.

3. Teknik pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik dokumentasi, teknik jenis ini digunakan untuk mencari data terkait

pandangan K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani, berikut tahapan-tahapannya:

- 1) Penulis mengumpulkan karya-karyanya seperti kitab-kitab dan rekaman ceramah, namun dalam hal ini rekaman ceramah –baik itu berupa audio atau video- penulis jadikan sumber data utama. Khusus untuk data biografi atau segala aspek dalam kehidupannya, penulis akan mengumpulkan berbagai karya dari orang lain terkait hal tersebut.
- 2) Setelah karya-karya diperoleh dan terkumpul, maka penulis akan memisahkan dulu antara data primer dan sekunder, penulis juga akan mengklasifikasikan dan menetapkan mana sumber yang paling baik untuk diambil. Kemudian untuk data primer –berupa rekaman ceramah- penulis akan mendengarkan dan menyimak dengan baik ceramah-ceramah tersebut sambil mencatat dan menulis ulang dalam bentuk catatan, dan ketika menulis ulang –dari bahasa lisan ke dalam bahasa tulisan- penulis tidak melakukan analisis apapun, juga tidak melakukan pengurangan atau penambahan atas apa yang disampaikan.

4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya penulis akan melakukan klasifikasi data. Setelah semua data terkumpul dan terklasifikasi, penulis akan melakukan analisis data dengan pendekatan historis yaitu suatu

prosedur yang digunakan untuk menganalisis dan mengobservasi perilaku komunikasi dan nantinya akan diperoleh keterangan dalam bentuk narasi yang dapat didokumentasikan beserta pesan-pesan publik dari komunikator.³⁰ Dalam hal ini penulis berusaha memahami pandangan K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani secara objektif apa adanya terhadap konsep “makrifat”. Penulis akan memilah-milah isi ceramah dan kemudian mempetakan isinya. Dalam menganalisis isi dari pandangannya, penulis menggunakan teknik *koherensi intern* yaitu pola pemikirannya secara menyeluruh diukur berdasarkan keselarasannya antara konsep satu dan yang lain, setelah itu akan ditetapkan topik-topik yang paling mendasar. Penulis juga menghubungkan hasil pandangannya terhadap sejarah hidupnya, seperti keluarga, lingkungan, dan pengalaman yang pernah ia alami selama hidupnya. Selanjutnya dalam analisis, penulis akan menggunakan teknik *inklusif* dan *analogal* yaitu menganalisis data menggunakan bahasa tokoh, kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk bahasa yang sesuai dengan pemahaman kontemporer.³¹

H. Sistematika Penulisan

Dalam upaya merasionalisasikan pembahasan dalam penelitian ini perlu adanya sistematika penulisan, berikut susunannya:

³⁰Amirul hadi dan haryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998) 175.

³¹Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam* (Jakarta: Istiqamah Mulya Press, 2006) 70.

Bab I pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan, kegunaan, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan. Ini dimaksudkan agar arah dan batasan dalam penelitian ini tetap sistematis dan sesuai dengan rancangan penelitian.

Bab II, berisi beberapa konsep tasawuf dan ajaran makrifat. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran terkait objek penelitian.

Bab III, berisi biografi tokoh ulama yang penulis teliti, yaitu K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani terkait latar belakang kehidupan (dari kelahiran, keluarga dan keturunan), pendidikan, serta pengalaman-pengalaman yang membentuk pandangannya. Hal ini diperlukan dengan tujuan memberikan penjelasan terkait faktor apa saja yang melatarbelakangi beberapa pandangan ataupun pemikirannya. Sebab bagaimanapun juga lahirnya sebuah konsep pemikiran selalu berdasarkan fakta sejarah (*based on historical fact*), maka dengan memaparkan sejarah hidup ulama yang diteliti merupakan sebuah keharusan dalam penelitian ini. Pada bab ini juga akan dibahas inti dari penelitian ini yaitu pandangan K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani tentang makrifat. Mulai dari asumsi dasar, struktur fundamental hingga isi ajaran. Dari sini akan terlihat bagaimana kekuatan pandangan dan hubungan keterpengaruhan pemikiran beliau dengan beberapa pemikiran sebelumnya.

Bab IV yaitu analisis, pada bab ini penulis akan melakukan analisis berdasarkan data yang diperoleh sehingga akan tergambar bagaimana pandangan dan keterpengaruhannya dengan beberapa tokoh sebelumnya terkait tema penelitian.

Bab V, penutup yang di dalamnya terdapat sebuah kesimpulan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam fokus penelitian yang dilanjutkan dengan saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.